

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semua manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam proses berkembang manusia membutuhkan pendidikan, terlebih pada kehidupan dengan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan mempermudah manusia ketika menjalani setiap aktivitas sehari-hari, misalnya dulu kegiatan jual beli barang hanya dapat dilakukan di pasar, tetapi karena manusia sudah berpendidikan sehingga mampu menciptakan alat untuk dapat berkomunikasi dan melakukan kegiatan jual beli secara online.

Kegiatan jual beli barang secara online mampu memberikan keuntungan lebih bagi masyarakat yaitu: dapat penghasilan lebih banyak daripada hanya berjualan di pasar, produk yang dibuat dan diperjualkan mampu dikenal banyak masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, masyarakat yang tengah sibuk melakukan pekerjaan tetap bisa membeli barang yang diinginkan tanpa meninggalkan tempat bekerja. Hal tersebut merupakan salah satu manfaat pendidikan dalam bidang ekonomi dan teknologi, tetapi masih banyak bidang-bidang lain yang membutuhkan pendidikan untuk mempermudah kehidupan masyarakat.

Banyaknya manfaat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan perlu adanya penanaman pemahaman kepada masyarakat terlebih pada generasi muda bahwa pendidikan sangat penting agar generasi muda lebih serius ketika menjalani pendidikan untuk membentuk kepribadian yang baik, yang mampu menghadapi setiap permasalahan. Seperti halnya yang

diungkapkan oleh Ramdhani (2014) bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh peserta didik agar memberikan perkembangan pada fisik dan mental yang maksimal hingga pada dewasa. Tujuan akhir yang dimiliki oleh pendidikan yaitu mampu membuat peserta didik memiliki kepribadian yang berkembang secara sepenuhnya dengan perubahan perilaku dan sikap yang tidak baik menuju baik.

Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan, guru mengukurnya dengan hasil ujian yang diperoleh peserta didik ketika sekolah. Guru akan mengetahui seberapa besar rata-rata yang diperoleh dalam hasil belajar peserta didik. Kemudian melihat hambatan yang dialami oleh siswa ketika menemui persoalan. Setelah guru mengevaluasi, guru menerapkan solusi yang diperoleh untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat mengerjakan dan menemui persoalan. Keberhasilan tujuan pendidikan di Indonesia belum mencapai yang diinginkan, sebab kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Terutama masih banyak yang mengeluh tentang hasil belajar peserta didik pada matematika (Oktaviani et al., 2020).

Peserta didik banyak yang memiliki anggapan bahwa matematika adalah materi yang sulit untuk dipelajari. Diperkuat oleh Nawangsari dalam (Ainin, 2020) bahwa sejak dulu matematika sudah dianggap oleh peserta didik sebagai materi yang sulit dan menakutkan. Masalah lain yaitu banyak dari siswa yang berbicara sendiri saat guru memberikan penjelasan materi. Ketika peserta didik ditanya mengenai materi yang diajarkan atau mengerjakan soal tidak dapat menjawabnya. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan

terlebih pada hasil belajar diperlukannya mengetahui hal-hal yang dapat menjadi pengaruhnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yaitu faktor yang berasal dari lingkungan disekitar misalnya di rumah, peserta didik yang selalu atau sering membuka, mengerjakan beberapa latihan soal membaca kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru membuat peserta didik akan lebih memahami materinya dan akan membuat peserta didik mendapatkan hasil belajar dengan memuaskan. Tentu saja disini peserta didik yang rajin belajar di rumah akan memperoleh hasil belajar yang baik dari pada peserta didik yang tidak pernah rajin belajar. Ketika di rumah orang tua dapat memberikan motivasi, perhatian terhadap anaknya agar semangat dalam belajarnya.

Selain di rumah terdapat lingkungan lain yang bisa dikatakan dapat menjadi pengaruh hasil belajar, salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Di sekolah dapat terlihat pada guru yang menerapkan beberapa cara, metode, model pembelajaran yang mempermudah pembelajaran ketika berlangsung dan membuat siswa mudah dalam memahami materi. Pihak sekolah juga menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung saat proses belajar mengajar, dengan begini peserta didik akan bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun di sisi lain, jika dari pihak peserta didik tidak memiliki keinginan untuk berusaha memahami materi dan ketika di kelas tidak memperhatikan penjelasan, maka hasil belajar yang didapatkan tidak akan maksimal serta tidak sesuai dengan harapan. Penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar lebih dipersingkat dalam penelitian

(Salsabila & Pusppitasari, 2020) faktornya dibagi menjadi 2 yaitu 1) Faktor eksternal adalah hal-hal yang asalnya dari suatu tempat selain pada diri peserta didik, misalnya lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. 2) Faktor internal berarti hal-hal seperti faktor fisik, psikologis, motivasi, bakat, dan minat yang berasal dari peserta didik dan memiliki kaitan dengan peserta didik.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mengerti dan memahami faktor yang menjadi hambatan dari keberhasilan hasil belajar peserta didik. Terutama kedisiplinan peserta didik, agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik, dan memperoleh keberhasilan yang diharapkan. Dimana kedisiplinan menjadi salah satu hal yang masuk kedalam faktor internal, karena faktor ini berasal dari siswa sendiri. Sumantri dalam (Handayani & Subakti 2021) disiplin belajar sebagai suatu ketertiban peserta didik saat melakukan kegiatan belajar di sekolah dan memperoleh perubahan berupa tindakan dan perilaku yang baik.

Adanya kedisiplinan di sekolah membuat peserta didik menjadi mematuhi setiap peraturan di sekolah, mulai dari masuk tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, melakukan piket kelas, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu. Peserta didik yang disiplin aturan akan menciptakan suasana saat pembelajaran dengan tenang, aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan baik, dengan begitu juga akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Kedisiplinan siswa terlihat pada 4 hal yaitu taat pada aturan sekolah, disiplin mengerjakan tugas, dapat membagi waktunya, dan disiplin dalam melakukan ibadah (Mulyati et al., 2014). Menjadikan siswa yang disiplin memanglah sulit, karena perlu adanya

kebiasaan pada diri peserta didik sendiri. Agar peserta didik menjadi lebih terbiasa maka diperlukannya sebuah hukuman yang tegas jika peserta didik melanggar setiap aturan yang berhubungan dengan kedisiplinan.

Faktor keberhasilan hasil belajar peserta didik yang lain dan tidak kalah penting yaitu internal, berupa kemandirian siswa ketika melakukan suatu aktivitas. Basir dalam (Titin Kurni Bungsu 2018) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan perilaku peserta didik yang aktif dan mengandalkan dirinya sendiri saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak meminta bantuan yang lain. Sistem pembelajaran saat ini yang mengedepankan peserta didik menjadi lebih aktif memerlukan adanya kemandirian belajar dari peserta didik. Dengan kemandirian peserta didik tidak akan terlalu tergantung pada penjelasan yang diberikan saja, tetapi peserta didik dapat mencari informasi-informasi lain yang berhubungan dengan pembelajaran melalui internet, buku pendukung lain selain LKS selain dari sekolah, video. Terlebih pada LKS yang disediakan pihak sekolah, materi yang disajikan cenderung sedikit dan lebih memperbanyak latihan-latihan soal. Untuk itu penting sekali menanamkan kemandirian pada peserta didik, karena kemandirian nantinya tidak hanya bermanfaat ketika di sekolah, tetapi juga saat peserta didik menemui beragam jenis masalah dalam kehidupan sehari-hari yang harus diselesaikan sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMAN 1 Gurah, siswa kelas XI diperoleh hasil belajar yang masih dibawah KKM. Hal ini terlihat pada hasil tes ulangan harian yang sudah diberikan oleh guru matematika. Hal lain yang didapatkan setelah melakukan wawancara

yaitu mengenai kemandirian belajar, siswa masih cenderung mengandalkan informasi /penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru terbiasa memberikan materi secara ceramah, memberikan contoh soal, selanjutnya peserta didik diberikan soal, sehingga membuat siswa menjadi memiliki sikap kemandirian yang kurang. Terlebih siswa yang membawa hp, namun tidak memanfaatkannya untuk membantu kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Selain itu permasalahan lainnya yaitu mengenai kedisiplinan siswa, dimana siswa disana ada yang tidak menyelesaikan tugas, ketika pelajaran dimulai ada yang terlambat, dan ada yang memainkan handphone ketika pembelajaran berlangsung. Sifat siswa yang masih mengandalkan guru/contoh soal ini membuat siswa mengalami kebingungan saat dilaksanakan ulangan harian jika tidak diberikan contoh penyelesaian soal yang hampir serupa juga.

Dari penjabaran wawancara dapat diduga bahwa hasil belajar bisa dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal tersebut terlihat pada penelitian Rusni & Agustan (2018) bahwa kedisiplinan dan hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Sholikhah (2017) bahwa antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika memiliki pengaruh yang positif. Selain pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika, kedisiplinan juga memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini terlihat dari penelitian Purwaningsih & Herwin (2020) bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar. Terdapat pula penelitian dari Kemalasari (2018) yang memperjelas bahwa terdapat pengaruh pada kedisiplinan dengan kemandirian belajar. Kemandirian juga memiliki

pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terlihat pada penelitian Titin Kurnia Bungsu (2018) bahwa kemandirian memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Diperkuat juga dalam penelitian Siagian (2021) bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kemandirian dengan hasil belajar matematika. Dipertegas juga oleh Riyanti (2021) bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar dengan tingkat yang tinggi akan membuat hasil belajar siswa tersebut juga semakin meningkat atau tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki kemandirian yang rendah akan membuat hasil belajar yang diperoleh juga rendah juga. Dengan adanya hubungan kedisiplinan dan kemandirian, maka variabel kemandirian sebagai variabel yang dipengaruhi kedisiplinan, sehingga dapat dijadikan sebagai variabel mediasi dalam penelitian nantinya.

Pendugaan sebelumnya diperkuat oleh Durkheim dalam (Asrori & Mohammad, 2018) yang mengungkapkan disiplin dan komitmen terhadap kelompok merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh dan kembangnya kemandirian. Sedangkan menurut Slameto (2010) kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Suryabrata (2002) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedisiplinan dan kemandirian termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Terdapat penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya” oleh Sobri et al., (2014). Penelitian yang dilakukan oleh

Wulandari (2022) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar dan Kemampuan berpikir kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian Asmawati (2021) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar, Kecemasan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh disiplin dan kemandirian pada hasil belajar untuk materi ekonomi, dan mata pelajaran lain. Dimana dalam penelitian sebelumnya kemandirian menjadi variabel bebas. Belum adanya penelitian yang membahas pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika dengan kemandirian belajar sebagai variabel mediator. Dimana kedisiplinan menjadi variabel bebas, hasil belajar matematika menjadi variabel terikat, dan kemandirian belajar menjadi variabel mediator. Selain itu adanya masalah-masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Gurah Yang Dimediasi Oleh Kemandirian Belajar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, didapatkan fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah?

2. Bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah?
3. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah?
4. Apakah kemandirian belajar dapat menjadi mediator antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran fokus penelitian didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah
4. Untuk mengetahui seberapa kemandirian belajar dapat menjadi mediator antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMAN 1 Gurah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa, kemandirian siswa dalam hasil belajar, serta hasil belajar matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa bahwa pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Dimana kedisiplinan dapat mempengaruhi hasil belajar. Untuk itu dengan mengetahui informasi siswa menjadi lebih memperhatikan kedisiplinannya.

- b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan bahwa pentingnya membentuk kedisiplinan belajar, serta kemandirian belajar ketika dirumah dan sekolah agar hasil belajar yang didapat sesuai dengan harapan dan lebih meningkat.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru yang mengajar mata pelajaran matematika mengenai pengaruh kedisiplinan

belajar terhadap hasil belajar matematika yang dimediasi oleh kemandirian belajar dalam hasil belajar matematika.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tambahan kepada peneliti mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika yang dimediasi oleh kemandirian.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini akan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Sobri, Moerdiyanto	Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya	Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar memperoleh nilai 90,05%, kedisiplinan belajar mendapatkan rata-rata 44,39 dengan kategori rendah, kemandirian mendapat rata-rata 55,23, kedisiplinan belajar memiliki pengaruh baik pada hasil belajar siswa dengan koefisien 28,1%, kemandirian belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar dengan $t_{hitung} 2,36$ ; $\alpha = 0,02$ , koefisien determinasi sebanyak 21,2%, kedisiplinan dan kemandirian memiliki pengaruh baik pada hasil belajar siswa ( $F_{hitung}=47,21$ ; $\alpha = 0,000$ ) pada koefisien 29,6%	Pada penelitian ini sama-sama meneliti kedisiplinan, kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek pada penelitian Muhammad Sobri, Moerdiyanto yaitu siswa MA, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</li> <li>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</li> <li>3. Pada penelitian Muhammad Sobri, Moerdiyanto hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar ekonomi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar matematika</li> <li>4. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel yang akan dibahas berupa kemandirian, dimana akan dijadikan sebagai variabel mediator untuk kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat.</li> </ol>
2	Siti Nurlaili dan Dian Novianti Sitompul	Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas	Berdasarkan hasil uji hipotesis kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ , nilainya yaitu $2.141 > 2.026$	Pada penelitian ini sama-sama meneliti kedisiplinan, kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek pada penelitian Siti Nurlaili dan Dian Novianti Sitompul yaitu siswa SMK kelas XI Akutansi, sedangkan dalam penelitian yang</li> </ol>

		XI Aktutansi Di SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022	probabilitas sig $0,40 < 0,50$ . Uji t pada variabel kemandirian didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan nilai $5,569 > 2.0261$ ) probabilitas sig $0,000 < 0,05$ . Untuk itu dapat dikatakan bahwa kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil belajar		<p>akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</li> <li>3. Pada penelitian Siti Nurlaili dan Dian Novianti Sitompul menggunakan hasil belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar matematika</li> <li>4. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel yang akan dibahas berupa kemandirian, dimana akan dijadikan sebagai variabel mediator untuk kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas sedangkan hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat</li> </ol>
3.	Maman Ariansyah, Osa Juarsa, dan Daimun Hambali	Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong	Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $34,804 > 4,225$ , dimana hasil tersebut menunjukkan signifikan. Hasil pengujian membuat terbentuknya suatu persamaan = $6,787 + 0,884 x$ , dengan nilai korelasinya $0,763$ dan koefisien $0,582$ . Untuk itu dapat diperoleh besar dari pengaruh yang diberikan oleh kedisiplinan pada kemandirian belajar sebesar $58,20\%$	Pada penelitian ini sama-sama meneliti kedisiplinan, kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek pada penelitian Maman Ariansyah, Osa Juarsa, dan Daimun Hambali yaitu siswa SD, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</li> <li>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</li> <li>3. Pada penelitian Maman Ariansyah, Osa Juarsa, dan Daimun Hambali hanya terdapat 2 variabel yaitu kedisiplinan dan kemandirian belajar. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel yaitu kedisiplinan,</li> </ol>

					<p>kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.</p> <p>4. Pada penelitian Maman Ariansyah, Osa Juarsa, dan Daimun Hambali kedisiplinan belajar menjadi variabel bebas, dan kemandirian belajar menjadi variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan akan menjadikan kemandirian belajar sebagai variabel mediator untuk kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas. Sedangkan hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat.</p>
4.	Yanti Riyanti, Wahyudi, dan Suhartono	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan penelitian tersebut $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima karena nilai signifikansi yang didapatkan variabel kemandirian belajar sebanyak 0,000, nilainya menunjukkan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Diterimanya $H_a$ menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif pada kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN se-kecamatan Kebumen tahun 2020/2021. Keefektifan kemandirian belajar pada hasil belajar matematika menunjukkan 15,60% sedangkan 84,40% dipengaruhi faktor lain	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan kemandirian belajar dan hasil belajar matematika untuk diteliti.	<p>1. Subjek pada penelitian Yanti Riyanti, Wahyudi, dan Suhartono yaitu siswa SD, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</p> <p>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</p> <p>3. Pada penelitian Yanti Riyanti, Wahyudi, dan Suhartono hanya terdapat 2 variabel yaitu kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel yaitu kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.</p> <p>4. Pada penelitian Yanti Riyanti, Wahyudi, dan Suhartono</p>

					kemandirian belajar menjadi variabel bebas, dan hasil belajar matematika menjadi variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan akan menjadikan kemandirian belajar sebagai variabel mediator untuk hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat. Sedangkan kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas.
5.	Rusni dan Agustan	Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan kategori cukup tinggi pada kedisiplinan dengan nilai rata-rata 72,22 dan untuk hasil belajar memperoleh kategori tinggi dengan nilai yang didapat yaitu 77,97. Adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika terlihat pada penggunaan <i>Person Product Moment</i> nilai $r_{hitung}$ yang didapat yaitu $0,799 > r_{tabel}$ untuk $n=36$ yaitu 0,329. Selain itu uji signifikansi yang diperoleh yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r_{hitung} = 7,746$ dan $r_{tabel} = 1,691$	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan kedisiplinan dan hasil belajar matematika untuk diteliti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek pada Rusni dan Agustan yaitu siswa SD, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</li> <li>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</li> <li>3. Pada penelitian Rusni dan Agustan hanya terdapat 2 variabel yaitu kedisiplinan dan hasil belajar matematika. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel yaitu kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.</li> <li>4. Pada penelitian Rusni dan Agustan kedisiplinan menjadi variabel bebas, dan hasil belajar matematika menjadi variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan akan menjadikan kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas. untuk hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat. Sedangkan</li> </ol>

					kemandirian belajar sebagai variabel mediator
6.	Ahmad Suprisma	Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Bila Kec. Dua Pitue Kab. Sidrap	Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil dari angket yaitu rata-rata kedisiplinan siswa 83,92. Dan berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar memperoleh nilai rata-rata 78,76. Adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika terlihat pada penggunaan <i>Person Product Moment</i> nilai $r_{hitung}$ yang didapat yaitu $0,447 > r_{tabel}$ untuk $n=25$ yaitu 0,3961	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan kedisiplinan dan hasil belajar matematika untuk diteliti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek pada Ahmad Suprisma yaitu siswa SD, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</li> <li>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</li> <li>3. Pada penelitian Ahmad Suprisma hanya terdapat 2 variabel yaitu kedisiplinan dan hasil belajar matematika. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel yaitu kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.</li> <li>4. Pada penelitian Ahmad Suprisma kedisiplinan menjadi variabel bebas, dan hasil belajar matematika menjadi variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan akan menjadikan kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas. untuk hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat. Sedangkan kemandirian belajar sebagai variabel mediator</li> </ol>
7.	Rianita Simamora	Hubungan Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5	Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana didapatkan yaitu $0,346 > r_{tabel}$ 0,266 yang berarti memiliki hubungan signifikansi variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika. Untuk hubungan	Pada penelitian ini sama-sama menggunakan kedisiplinan dan kemandirian untuk diteliti.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek pada Rianita Simamora yaitu siswa SMP, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan subjeknya adalah siswa SMA dengan kelas XI IPS</li> <li>2. Lokasi yang digunakan saat melakukan penelitian berbeda</li> </ol>

		Pematangsiantarta 2020/2021	variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar didapatkan hubungan yang signifikan. Hal ini terlihat pada perolehan nilai sebesar $0,349 > r_{tabel} 0,266$ . Sedangkan hasil uji korelasi pada kedisiplinan dan kemandirian pada prestasi belajar matematika diperoleh hubungan yang signifikan, dengan nilai sebesar $0,380 > r_{tabel} 0,266$ .		<p>3. Pada penelitian Rianita Simamora hanya terdapat 3 variabel yaitu kedisiplinan, kemandirian dan prestasi belajar belajar matematika. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel yaitu kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika.</p> <p>4. Pada penelitian Rianita Simamora kedisiplinan dan kemandirian menjadi variabel bebas, dan prestasi belajar belajar matematika menjadi variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan akan menjadikan kedisiplinan akan dijadikan sebagai variabel bebas. untuk hasil belajar matematika akan dijadikan sebagai variabel terikat. Sedangkan kemandirian belajar sebagai variabel mediator</p>
--	--	--------------------------------	---	--	--

## **F. Definisi Operasional**

1. Kedisiplinan belajar adalah sikap kesadaran yang ada pada siswa dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan dengan tertib sesuai aturan yang sudah ada sebelumnya tanpa merasa ada paksaan dari manapun (Sari & Hadijah, 2017).
2. Kemandirian belajar adalah proses di mana siswa belajar sendiri, tanpa bantuan orang lain. (Egok, 2016).
3. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang didapatkan peserta didik pada pengetahuan yang telah dikuasai dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (Tahar, 2018).